

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tindakan *sectio caesarea* ini dilakukan atas dasar pertimbangan medis yang menunjukkan bahwa persalinan pervaginam berisiko tinggi terhadap keselamatan ibu maupun janin. Prosedur ini dapat direncanakan (elektif) maupun dilakukan secara darurat, tergantung pada kondisi klinis yang mendesak. Beberapa indikasi medis yang umum meliputi gawat janin, preeklamsia berat, plasenta previa, disproporsi sefalopelvik, atau kegagalan progres persalinan. Dalam pelaksanaannya, tindakan ini memerlukan persiapan dan penanganan pasca operasi yang optimal untuk mencegah komplikasi serta mempercepat proses pemulihan ibu (Wulandari *et al.*, 2025).

Nyeri pasca operasi *caesarea* merupakan salah satu masalah utama yang terjadi pada ibu pasca persalinan. Nyeri yang tidak diterapi secara adekuat dapat menyebabkan berbagai gangguan fisiologis, seperti peningkatan tekanan darah, gangguan tidur, serta keterlambatan mobilisasi. Selain itu, nyeri juga dapat menimbulkan dampak psikologis, termasuk kecemasan, stres, hingga gangguan dalam proses pembentukan ikatan antara ibu dan bayi. Oleh karena itu, manajemen nyeri yang efektif dan tepat menjadi aspek penting dalam upaya mempercepat pemulihan dan meningkatkan kualitas hidup ibu setelah menjalani operasi *caesarea* (Ahmad & Taufik, 2021).

analgesik, meningkatkan kualitas istirahat, dan memberikan rasa kontrol serta kepercayaan diri dalam menghadapi masa nifas.

